
PENGEMBANGAN BUKU AJAR KEWIRAUSAHAAN PADA PERKULIAHAN PEMBELAJARAN DARING KOLABORATIF (PDK)

Rochsun¹, Firda Alfiana Patricia^{2*}, Asri Putri Anugraini³, Donna Avianty⁴, Natalia Peni⁵
Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia^{1,2,3,4}; Universitas Flores, Ngada, Indonesia⁵
rochsun@budiutomomalang.ac.id¹, firdaalfianapatricia@budiutomomalang.ac.id²,
asriputrianugraini@budiutomomalang.ac.id³, donnaavianty@budiutomomalang.ac.id⁴,
nataliapeni27@gmail.com⁵

Abstrak: Mengembangkan buku ajar adalah hal yang penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku ajar Kewirausahaan yang digunakan pada perkuliahan Pembelajaran Daring Kolaboratif (PDK). Buku ajar yang telah dikembangkan kemudian diuji cobakan dalam pembelajaran. Prosedur penelitian pengembangan menggunakan model 4D. Langkah-langkah model 4D terdapat 4 tahap yaitu, tahap Define (Pendefinisian), tahap Design (Perancangan), tahap Development (Pengembangan), dan tahap Dessiminate (Penyebaran). Penggunaan bahan ajar kewirausahaan untuk mahasiswa sudah sesuai, karena dari segi format, isi materi, dan bahasa memiliki penilaian dalam kategori layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: buku ajar, kewirausahaan, pembelajaran daring kolaboratif

Abstract: Developing textbooks is an important part of the education system which aims to support and facilitate the learning process. The method used in this research is Research and Development (R&D) development which aims to develop teaching materials in the form of Entrepreneurship textbooks used in Collaborative Online Learning lectures. The textbooks that have been developed are then tested in learning. The development research procedure uses a 4D model. There are 4 steps in the 4D model, namely, the Define stage, the Design stage, the Development stage and the Dessiminate stage. The use of entrepreneurship teaching materials for students is appropriate, because in terms of format, material content and language it is rated as suitable for use as teaching materials for students in the learning process.

Keywords: Textbooks, entrepreneurship, collaborative online learning

Article info: Submitted | Accepted | Published
12-04-2024 | 20-06-2024 | 30-06-2024

LATAR BELAKANG

Buku ajar merupakan salah sumber informasi yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep, teori, dan praktik yang terkait dengan mata pelajaran tertentu sehingga mengembangkan buku ajar adalah hal yang penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien jika tersedia sumber belajar, dan salah satu contoh sumber belajar yaitu bahan ajar dalam bentuk buku ajar (Suwarni, 2015). Peran pengajar dalam membuat

atau menyusun buku ajar sebagai media sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan buku ajar lebih baik dikembangkan oleh guru itu sendiri, karena guru tersebut telah banyak mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada saat proses pembelajaran berlangsung (Sutrisno, 2021). Pentingnya buku ajar dalam konteks pendidikan diantaranya: (a) Sumber Pengetahuan: Buku ajar adalah salah satu sumber utama pengetahuan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ajar memberikan informasi yang terstruktur dan sistematis mengenai mata pelajaran tertentu, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik; (b) Standar Kurikulum: Buku ajar sering digunakan sebagai alat untuk mengikuti standar kurikulum nasional atau regional karena mencerminkan isi yang harus diajarkan dalam kurikulum dan membantu pengajar dan siswa mengikuti rencana pembelajaran yang telah ditetapkan; (c) Referensi Untuk Pengajar: Buku ajar juga merupakan alat referensi yang penting bagi pengajar karena memberikan panduan yang memungkinkan pengajar untuk merencanakan pelajaran, memahami materi dengan lebih baik, dan merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai; (d) Kemajuan Teknologi: Perkembangan teknologi, khususnya dalam era digital, telah mengubah cara buku ajar dikembangkan dan digunakan. Buku ajar digital, aplikasi, dan sumber daya pembelajaran online memungkinkan akses yang lebih luas dan beragam terhadap materi pembelajaran; (e) Adopsi Metode Pembelajaran yang Berbeda: Pengembangan buku ajar harus mempertimbangkan berbagai metode pembelajaran, termasuk pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Buku ajar perlu disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan siswa; (f) Diversifikasi Kebutuhan Siswa: Siswa memiliki beragam kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Pengembangan buku ajar yang beragam dan inklusif dapat membantu siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan untuk meraih kesuksesan dalam pembelajaran; (g) Evaluasi dan Peningkatan: Buku ajar yang efektif harus menjadi subjek evaluasi dan pembaruan berkala. Pengumpulan umpan balik dari pengajar dan siswa serta peninjauan terhadap perkembangan dalam bidang studi adalah langkah penting dalam memastikan buku ajar tetap relevan dan efektif. Pengembangan buku ajar yang berkualitas dan relevan adalah kunci dalam mendukung efektivitas pendidikan dan perkembangan siswa. Hal tersebut memainkan peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat memengaruhi pemahaman dan prestasi siswa. Buku ajar yang baik dan benar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Devirita dkk; 2021).

Mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan tinggi dan memiliki latar belakang yang kuat berdasarkan evolusi ekonomi, perkembangan bisnis, dan tantangan sosial. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha supaya para mahasiswa kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha sehingga mata kuliah kewirausahaan masuk dalam kurikulum pembelajaran (Ramadhani & Nurnida, 2017). Peranan Universitas menjadi sangat penting dalam memotivasi lulusan menjadi seorang wirausaha dan menumbuhkan jumlah wirausaha agar pengangguran terdidik berkurang (Siregar dkk, 2023). Faktor yang mendukung pentingnya mata kuliah kewirausahaan meliputi: (a) Peran Penting dalam Ekonomi: Kewirausahaan memiliki peran utama dalam pertumbuhan ekonomi. Perusahaan kecil dan menengah (UKM) serta startup memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja,

inovasi, dan pertumbuhan ekonomi. Mata kuliah kewirausahaan membantu mengembangkan wirausaha yang mampu berkontribusi pada perekonomian; (b) Inovasi dan Teknologi: Perkembangan teknologi dan inovasi memiliki dampak besar pada bisnis dan industri. Mata kuliah kewirausahaan memungkinkan siswa memahami bagaimana teknologi dan inovasi dapat digunakan untuk menciptakan bisnis yang sukses; (c) Globalisasi: Bisnis tidak terbatas oleh batas negara. Globalisasi telah membuka peluang baru dan tantangan dalam perdagangan internasional. Mata kuliah kewirausahaan membantu siswa memahami dinamika bisnis global dan merencanakan bisnis yang dapat bersaing di pasar internasional; (d) Pemberdayaan Individu: Kewirausahaan memberikan kesempatan untuk pemberdayaan individu. Mata kuliah ini memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan wirausaha, berpikir kreatif, mengambil risiko, dan mengelola usaha mereka sendiri; (e) Penciptaan Lapangan Kerja: Wirausaha memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja, yang merupakan elemen penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat; (f) Keterampilan Berwirausaha: Mata kuliah kewirausahaan membantu siswa mengembangkan keterampilan berwirausaha seperti perencanaan bisnis, manajemen risiko, pemasaran, keuangan, dan kepemimpinan; (g) Tantangan dalam Era Digital: Perubahan cepat dalam teknologi dan era digital telah membuka peluang baru dan tantangan dalam dunia bisnis. Mata kuliah kewirausahaan membantu siswa memahami bagaimana beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memanfaatkannya dalam bisnis mereka; (h) Dukungan Pemerintah dan Ekosistem Startup: Banyak negara telah memberikan dukungan untuk mengembangkan ekosistem startup dan wirausaha. Mata kuliah kewirausahaan dapat membantu siswa memahami bagaimana memanfaatkan dukungan tersebut; (i) Persaingan di Pasar Kerja: Lulusan perguruan tinggi saat ini menghadapi persaingan yang ketat di pasar kerja. Kemampuan berwirausaha dapat menjadi keunggulan kompetitif yang penting dalam pencarian pekerjaan atau pendirian bisnis sendiri; (j) Kondisi Sosial dan Lingkungan: Isu-isu sosial dan lingkungan semakin penting dalam bisnis. Kewirausahaan berkelanjutan dan sosial memiliki potensi untuk mengatasi masalah-masalah ini. Mata kuliah kewirausahaan dapat mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan bisnis. Mata kuliah kewirausahaan mencerminkan peran yang semakin penting dalam menghadapi dinamika ekonomi, teknologi, dan sosial saat ini karena memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat dan ekonomi.

Pembelajaran daring kolaboratif merupakan pendekatan pembelajaran yang berkembang pesat dalam pendidikan modern. Faktor yang menjelaskan pentingnya dan relevansinya dalam dunia pendidikan saat ini diantaranya: (a) Teknologi dan Akses Internet: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, bersama dengan akses yang semakin meluas ke internet, telah mengubah cara siswa dan pengajar berinteraksi dengan materi pembelajaran dan satu sama lain. Akses ke perangkat dan konektivitas internet memungkinkan pembelajaran daring menjadi lebih mudah diakses; (b) Kebutuhan untuk Fleksibilitas: Siswa dan pengajar semakin memerlukan fleksibilitas dalam jadwal dan lokasi pembelajaran. Pembelajaran daring kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar dari mana saja dan kapan saja, yang sesuai dengan berbagai kebutuhan mereka; (c) Kerjasama Global: Kolaborasi dalam lingkup global semakin menjadi norma dalam dunia kerja dan bisnis. Pembelajaran daring kolaboratif memberi siswa pengalaman bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan orang dari berbagai budaya dan latar belakang; (d) Diversifikasi Gaya Belajar: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran daring

kolaboratif menggabungkan berbagai metode dan alat pembelajaran, yang memungkinkan siswa dengan beragam gaya belajar untuk berhasil; (e) Penekanan pada Keterampilan Lunak: Selain pengetahuan, keterampilan lunak seperti komunikasi, kerjasama, pemecahan masalah, dan kepemimpinan semakin dihargai di dunia kerja. Pembelajaran daring kolaboratif mempromosikan pengembangan keterampilan ini melalui interaksi antar-siswa; (f) Peningkatan Partisipasi Siswa: Dalam pembelajaran daring kolaboratif, siswa memiliki peran yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya konsumen pasif informasi, tetapi juga kontributor aktif dalam diskusi, proyek, dan kolaborasi; (g) Pembelajaran Seumur Hidup: Konsep pembelajaran seumur hidup semakin penting dalam lingkungan yang terus berubah. Pembelajaran daring kolaboratif memungkinkan individu untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan; (h) Penghematan Biaya dan Lingkungan: Pembelajaran daring kolaboratif dapat mengurangi biaya perjalanan dan konsumsi sumber daya fisik. Ini memiliki manfaat ekonomi dan lingkungan yang signifikan; (i) Dukungan Pendidikan Terhadap Perubahan: Banyak lembaga pendidikan dan pemerintah telah mengadopsi pembelajaran daring kolaboratif sebagai respons terhadap perubahan global dan teknologi. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pendidikan yang relevan dan inovatif. Pembelajaran daring kolaboratif merupakan evolusi logis dalam dunia pendidikan yang menggabungkan teknologi, fleksibilitas, dan kolaborasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dan menyiapkan mereka untuk dunia yang terus berubah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku ajar Kewirausahaan yang digunakan pada perkuliahan Pembelajaran Daring Kolaboratif (PDK). Buku ajar yang telah dikembangkan kemudian diuji cobakan dalam pembelajaran. Prosedur penelitian pengembangan menggunakan model 4D. Langkah-langkah model 4D terdapat 4 tahap yaitu, tahap Define (Pendefinisian), tahap Design (Perancangan), tahap Development (Pengembangan), dan tahap Dessiminate (Penyebaran). Desain uji coba merupakan rancangan kegiatan uji coba yang akan dilakukan peneliti dalam proses pengembangan buku ajar. Uji coba dilakukan setelah buku ajar divalidasi oleh para ahli. Kegiatan uji coba produk pengembangan dilaksanakan sebagai langkah evaluasi formatif yang terdiri atas uji coba ahli materi, uji coba ahli bahasa, uji coba ahli desain pembelajaran dan uji coba desain media. Uji coba tersebut dilakukan untuk menguji kelayakan, keefektifan, dan kepraktisan sehingga dapat diketahui buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti layak diterapkan atau tidak layak untuk diterapkan. Subjek uji coba diperlukan untuk memberikan masukan kepada peneliti melalui penggunaan produk buku ajar. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Universitas Insan Budi Utomo. Pemilihan subjek pada penelitian ini dikarenakan belum tersedianya buku ajar untuk mata kuliah Kewirausahaan. Data yang diperoleh dari uji coba produk merupakan data kualitatif yang berupa kritik, saran dan tanggapan yang diperoleh dari angket oleh para ahli dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kebutuhan Pada Pengembangan Buku Ajar Kewirausahaan

Hasil analisis kebutuhan pada pengembangan buku yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan teks prosedur kompleks disesuaikan dengan persepsi mahasiswa dan dosen. Dalam

analisis kebutuhan tersebut diperoleh hasil terhadap pengembangan buku ajar menulis teks prosedur kompleks yang mengandung nilai-nilai kewirausahaan yang meliputi (1) materi: sumber materi, cakupan materi, isi materi, dan integrasi nilai kewirausahaan; (2) penyajian: sistematika penyajian, petunjuk penggunaan, penyajian ilustrasi, penyajian materi, penyajian nilai kewirausahaan, penyajian contoh, penyajian rangkuman, dan penyajian istilah; (3) bahasa dan keterbacaan: aspek kebahasaan; dan (4) aspek kegrafikaan: penyajian judul dan jenis tulisan, ilustrasi/gambar, dan warna tampilan. Setiap tulisan dalam mengembangkan buku ajar disesuaikan dengan isi kurikulum terlebih dahulu, materi, dan pokok bahasan yaitu (1) sasaran dari penulisan buku ajar adalah mahasiswa. Oleh karena itu materi harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa (2) penulis sebaiknya menulis buku ajar sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasainya.

Pengembangan buku ajar terdiri dari 4 aspek yaitu, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan (Rosidhah,2020). Pada aspek isi meliputi sub aspek bentuk penanaman nilai-nilai kewirausahaan, muatan nilai kewirausahaan, dan bentuk pengintegrasian nilai kewirausahaan. Pada aspek penyajian terdapat sub aspek diantaranya yaitu teknik penyajian, penyajian materi, dan kelengkapan penyajian. Selanjutnya pada aspek kebahasaan juga memiliki subaspek diantaranya bahasa yang digunakan, pilihan kata, penggunaan kalimat, dan kata sapaan. Kemudian yang terakhir yaitu aspek kegrafikaan meliputi desain kulit buku, format buku, dan desain isi buku.

Hasil Penilaian Pada Buku Ajar Kewirausahaan dalam Penulisan yang Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan

Buku ajar pada penulisan teks terdapat prosedur kompleks yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan disusun secara sistematis penggunaan bahasa yang sederhana mudah dipahami dan disertai gambar ilustrasi. Validasi buku pengayaan ini dilakukan oleh ahli bidang materi, kewirausahaan, dan kegrafikaan. Adapun hasil validasi terhadap buku ajar kewirausahaan dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Penilaian Uji Validasi Kelayakan Buku Oleh Ahli Materi

No	Aspek Kelayakan Buku	Skor	Kategori
1	Format Penulisan Buku Ajar	83%	Baik
2	Penyajian Isi Buku Ajar	85%	Baik
3	Uji Bahasa dan keterbacaan	87%	Sangat baik

Hasil dari pada uji validitas kelayakan buku oleh ahli materi dapat disimpulkan bahwa buku ajar kewirausahaan layak digunakan sebagai buku yang akan dipergunakan sebagai acuan untuk mahasiswa memahami materi kuliah kewirausahaan. Penulisan buku ajar ini di mendapat presentase 83% karena format ditulis secara runtut, penyajian isi buku ajar mendapat 85% menandakan bahwa isi buku ajar kewirausahaan mengambil dari beberapa referensi yang sangat berkembang sehingga mahasiswa akan mudah mendapatkan informasi dari buku ajar kewirausahaan. Uji Bahasa mendapatkan presentase 87% karena buku ajar yang dibuat menggunakan bahasa baku yang mudah untuk dibaca oleh mahasiswa dan kalangan masyarakat.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Penilaian Uji Keterbacaan Oleh Mahasiswa

No	Aspek Kelayakan Buku	Skor	Kategori
1	Tampilan fisik/cover buku ajar	87%	Sangat baik
2	Isi Materi	89%	Sangat baik
3	Bahasa	90%	Sangat baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian uji keterbacaan yang dilakukan oleh mahasiswa disimpulkan bahwa buku ajar kewirausahaan layak sebagai buku ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Karena hal tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa menilai tampilan cover buku dengan presentasi 87%, isi materi 89% disini dapat terlihat mahasiswa bisa memahami dan menguasai isi materi dari buku ajar kewirausahaan dengan baik, bahasa yang digunakan pada buku ajar mendapat presentase 90% yang berarti mahasiswa memahami makna bahasa dalam penulisan buku ajar kewirausahaan dengan baik.

Buku ajar media cetak yang dipakai untuk mahasiswa ini mempelajari materi kuliah yang dapat meningkatkan kompetensi (Fandyansari,2019). Mahasiswa sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan untuk memahami keseluruhan isi buku ajar dalam proses pembelajaran, dosen hanya sebagai fasilitator membimbing mahasiswa dan mengkoordinasikan dalam kegiatan perkuliahan dikelas. Buku ajar ini mempermudah mahasiswa memahami materi tentang kewirausahaan yang berkaitan dengan dunia bisnis dan manajemen usaha kecil, menengah, keatas untuk menghasilkan suatu produk yang bisa berkembang di masyarakat serta memiliki daya tarik mahasiswa sebagai memotivasi agar lebih kreatif dalam menggeluti dunia usaha, lebih interaktif, dan lebih kritis dalam menjawab masalah-masalah yang berhubungan dengan kewirausahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi data dan hasil pengamatan yang dilakukan Setelah tersusun dan sebelum diuji cobakan pada mahasiswa, buku ajar ini diuji atau divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli materi. Setelah melalui uji ahli dan telah direvisi, barulah buku ajar digunakan untuk pembelajaran dengan mahasiswa atau diuji oleh mahasiswa. Penggunaan bahan ajar kewirausahaan untuk mahasiswa sudah sesuai, karena dari segi format, isi materi, dan bahasa memiliki penilaian dalam kategori layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mahasiswa dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Devirita, F; Neviyarni; Daharnis. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 469-477
- Fandyansari, M. W. (2019). Pengembangan Buku Ajar Manajemen UKM Berbasis Ekonomi Kerakyatan Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 1(1), 29-34.

- Kurniawan, P. Y., & Subyantoro, S. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Ramadhani, N.T; Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 1 No. 1 April 2017
- Rosidhah, E., & Forijati, R. (2020, September). Pengembangan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1, pp. 241-251).
- Siregar, V.J; Nawawi, Z.M; Irham, M. (2019). Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Untuk Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Volume 8, No. 2, 2023 (822-839)
- Sutrisno; Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* Juli, 2021. Vol. 8, No. 2
- Suwarni, E. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba Di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa Sma Kelas X. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi* VOL. 6. NO 2. November 2015